



PUTUSAN

Nomor 206/Pdt.G/2016/PA Botg.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Bontang yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai gugat antara:

Penggugat, umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, tempat tinggal di Kota Bontang, Propinsi Kalimantan Timur, selanjutnya disebut Penggugat;
melawan

Tergugat, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan Tidak Diketahui, tempat tinggal dahulu di Kota Bontang, Propinsi Kalimantan Timur, sekarang tidak diketahui lagi alamatnya yang jelas dan pasti, diseluruh wilayah Republik Indonesia, dan di luar wilayah Republik Indonesia selanjutnya disebut Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti yang diajukan di persidangan;

DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 22 Juni 2016 yang terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Agama Bontang di bawah Register Perkara Nomor 206/Pdt.G/2016/PA Botg tanggal 22 Juni 2016 telah mengajukan cerai gugat dengan alasan-alasan yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah, yang menikah di Bontang pada tanggal 04 Desember 2015, yang tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Propinsi

Hal. 1 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kalimantan Timur, dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 0386/003/XII/2015 tanggal 04 Desember 2015;

3. Bahwa, dari pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 orang anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat lahir di Samarinda pada tanggal 05 Oktober 2015;
4. Bahwa, sesaat setelah menikah pada tanggal 04 Desember 2015, Tergugat langsung pergi meninggalkan Penggugat dan antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah berhubungan badan sebagaimana layaknya suami istri;
5. Bahwa, setelah Tergugat pergi, pada tanggal 10 Desember 2015, Penggugat bermaksud untuk menghubungi Tergugat untuk meneruskan rumah tangga dengan Penggugat, namun Tergugat tidak pernah mau bersedia untuk membina rumah tangga dengan Penggugat;
6. Bahwa, sejak bulan Maret tahun 2016, Tergugat tidak pernah memberi kabar kepada Penggugat dan tidak diketahui lagi keberadaannya;
7. Bahwa, dengan keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat yang demikian ini, sudah sangat sulit untuk menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan sudah tidak mungkin lagi untuk dipertahankan;
8. Bahwa, Penggugat sanggup untuk membayar seluruh biaya yang di timbulkan dari perkara ini;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Bontang cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu khul'i Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat) dengan iwald sebesar Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah);
3. Membebaskan biaya perkara ini kepada Penggugat.

Dan atau jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, penggugat telah datang menghadap sendiri di persidangan sedang tergugat tidak pernah

Hal. 2 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain sebagai wakilnya atau kuasanya meskipun menurut berita acara panggilan Nomor 206/Pdt.G/2016/PA.Botg tanggal 18 Juli dan 16 Agustus 2016, telah dipanggil dengan resmi dan patut dan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran tergugat tersebut disebabkan sesuatu halangan atau alasan yang sah, oleh karena itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya tergugat;

Bahwa Majelis hakim telah berupaya mendamaikan dengan memberi nasehat agar penggugat bersabar dalam membina rumah tangga dengan tergugat namun tidak berhasil, kemudian dibacakan gugatan penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh penggugat dengan tidak ada perubahan;

Bahwa penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya telah mengajukan alat bukti surat berupa:

- Fotokopi kutipan akta nikah nomor: 0386/003/XII/2015 tanggal 4 Desember 2015 yang diterbitkan dan ditandatangani oleh pegawai pencatat nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Propinsi Kalimantan Timur, yang cocok dengan aslinya dan telah dinazegelen (bukti P.1);
- Asli Surat Keterangan Nomor : 100/241/Kel-TL, tanggal 20 Juni 2016 atas nama Dian Safitri daan Mardani yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Lurah Tanjung Laut, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, surat asli tersebut telah dinazegelen, (bukti P.2).

Bahwa disamping alat bukti surat tersebut, penggugat juga mengajukan alat bukti 2 (dua) orang saksi yang memberikan keterangan di bawah sumpahnya adalah :

1. **Saksi I Penggugat**, umur 69 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Kota Bontang, saksi di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi mengenal penggugat dan tergugat, karena saksi adalah keluarga penggugat, penggugat dan tergugat adalah suami istri;
 - Bahwa penggugat dan tergugat bertempat tinggal bersama setelah menikah di rumah orangtua penggugat di Bontang;
 - Bahwa penggugat dan tergugat dikaruniai 1 (satu) orang anak;

Hal. 3 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg



- Bahwa pada awalnya keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat berjalan rukun dan harmonis, namun pada bulan Maret 2016 yang lalu, rumah tangga penggugat dan tergugat sudah tidak rukun lagi karena tergugat pergi meninggalkan rumah kediaman bersama;
- Bahwa tergugat pergi tanpa pamit dan izin kepada penggugat;
- Bahwa sejak tergugat pergi tergugat tidak pernah memberi kabar tentang keberadaannya kepada penggugat;
- Bahwa penggugat pernah berusaha mencari tergugat dengan menghubungi keluarga tergugat, namun tidak bertemu;
- Bahwa saksi tidak pernah memberikan saran kepada penggugat agar bersabar menunggu tergugat kembali;

2. **Saksi II Penggugat**, umur 58 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, tempat tinggal di Kota Bontang, saksi di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal penggugat dan tergugat, karena saksi adalah keluarga dari penggugat, penggugat dan tergugat adalah suami istri;
- Bahwa penggugat dan tergugat bertempat tinggal bersama setelah menikah di rumah orangtua penggugat di Bontang;
- Bahwa penggugat dan tergugat dikaruniai 1 (satu) orang anak;
- Bahwa pada awalnya keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat berjalan rukun dan harmonis, namun pada bulan Maret 2016 yang lalu, rumah tangga penggugat dan tergugat sudah tidak rukun lagi karena tergugat pergi meninggalkan rumah kediaman bersama;
- Bahwa tergugat pergi tanpa pamit dan izin kepada penggugat;
- Bahwa sejak tergugat pergi tergugat tidak pernah memberi kabar tentang keberadaannya kepada penggugat;
- Bahwa penggugat pernah berusaha mencari tergugat dengan menghubungi keluarga tergugat, namun tidak bertemu;
- Bahwa saksi tidak pernah memberikan saran kepada penggugat agar bersabar menunggu tergugat kembali;

Hal. 4 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selanjutnya penggugat mengajukan kesimpulan secara lisan dalam persidangan yang pada pokoknya tetap mempertahankan dalil-dalil gugatannya dan menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu lagi serta memohon putusan;

Bahwa untuk ringkasnya uraian putusan ini cukuplah pengadilan menunjuk berita acara persidangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan penggugat adalah seperti yang tersebut di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah perkara perceraian, maka yang terlebih dahulu dipertimbangkan adalah apakah penggugat dengan tergugat mempunyai hubungan hukum (suami isteri);

Menimbang, bahwa untuk membuktikan hal tersebut penggugat telah mengajukan bukti P.1 berupa fotokopi kutipan akta nikah nomor: 0386/003/XII/2015 tanggal 4 Desember 2015 yang diterbitkan dan ditandatangani oleh pegawai pencatat nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Propinsi Kalimantan Timur, yang cocok dengan aslinya dan telah dinazegelen, sehingga bukti P.1 tersebut telah memenuhi syarat formil suatu akta otentik, dan didalam bukti P.1 tersebut menerangkan bahwa pada hari Jumat tanggal 4 Desember 2015 telah dilangsungkan akad nikah seorang laki-laki bernama Tergugat (Tergugat) dengan seorang wanita bernama Penggugat (Penggugat), sehingga bukti P.1 tersebut telah memenuhi syarat materil suatu akta otentik;

Menimbang, bahwa oleh karena bukti P.1 tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil suatu akta otentik, maka bukti P.1 tersebut telah bersifat sempurna dan memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, sehingga dengan demikian harus dinyatakan terbukti bahwa penggugat dengan tergugat adalah pasangan suami isteri sah yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Propinsi Kalimantan Timur, oleh karena itu penggugat mempunyai *legal standing* dalam perkara ini;

Hal. 5 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa selanjutnya akan dipertimbangkan pokok masalah yang dijadikan alasan penggugat untuk bercerai dengan tergugat yang pada intinya adalah sebagai berikut:

- Bahwa sejak bulan Maret tahun 2016, Tergugat tidak pernah memberi kabar kepada Penggugat dan tidak diketahui lagi keberadaannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil tersebut penggugat telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yang masing-masing memberikan keterangan di bawah sumpahnya dalam persidangan, sehingga kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil suatu kesaksian, oleh karena itu keterangan kedua saksi penggugat tersebut dapat diterima untuk dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa sejak bulan Maret tahun 2016, Tergugat tidak pernah memberi kabar kepada Penggugat dan tidak diketahui lagi keberadaannya;

Menimbang, bahwa atas dalil tersebut penggugat mengajukan alat bukti P.2 berupa asli Surat Keterangan Nomor : 100/241/Kel-TL, tanggal 20 Juni 2016 atas nama Penggugat dan Tergugat yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Lurah Tanjung Laut, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, surat asli tersebut telah dinazegelen sehingga telah memenuhi syarat formil suatu alat bukti, dalam bukti P.2 tersebut menerangkan bahwa berdasarkan surat pernyataan ibu Dian Safitri yang diketahui oleh ketua RT. 36 tertanggal 20 Juni 2016, bahwa Tergugat sudah tidak pernah memberikan nafkah lahir dan batin selama kurang lebih 6 bulan, dan sudah tidak tinggal lagi di RT. 36 Kelurahan Tanjung Laut Bontang Selatan sampai sekarang tidak ada kabar beritanya oleh karena itu saya akan mengajukan cerai, sehingga bukti P.2 tersebut telah memenuhi syarat materil suatu alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi I dan II penggugat menerangkan bahwa pada awalnya keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat berjalan rukun dan harmonis, namun pada bulan Maret 2016 yang lalu, rumah tangga penggugat dan tergugat sudah tidak rukun lagi karena tergugat pergi meninggalkan rumah kediaman bersama, sejak tergugat pergi tergugat tidak pernah memberi kabar tentang keberadaannya kepada penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2 serta keterangan saksi I dan II

Hal. 6 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



penggugat yang saling bersesuaian maka harus dinyatakan terbukti bahwa bulan Maret 2016 tergugat pergi meninggalkan rumah kediaman bersama, sejak tergugat pergi tergugat tidak pernah memberi kabar tentang keberadaannya kepada penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut telah ditemukan beberapa fakta hukum yaitu :

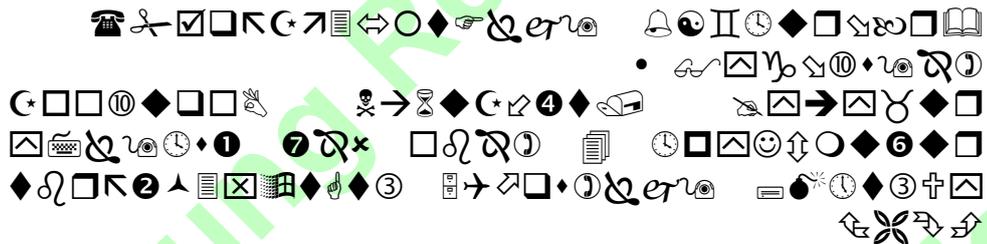
1. Bahwa penggugat dengan tergugat adalah suami isteri sah yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Propinsi Kalimantan Timur;
2. Bahwa bulan Maret 2016 tergugat pergi meninggalkan rumah kediaman bersama, sejak tergugat pergi tergugat tidak pernah memberi kabar tentang keberadaannya kepada penggugat;

Menimbang, bahwa dalam rumah tangga penggugat dan tergugat tidak ada lagi cinta dan kasih sayang dan telah hidup terpisah hingga saat ini, sehingga hilanglah kedamaian dan ketentraman di dalam rumah tangga penggugat dan tergugat, hal ini memberikan indikasi bahwa dalam rumah tangga penggugat dan tergugat terdapat ketidakcocokan yang tidak dapat dipecahkan bersama oleh penggugat dan tergugat;

Menimbang, bahwa perpisahan adalah suatu hal yang tidak pantas terjadi, karena hal itu akan mengurangi rasa cinta dan menyulitkan untuk menyelesaikan setiap problema yang terjadi seperti yang terjadi dalam rumah tangga penggugat dengan tergugat;

Menimbang, bahwa bila suami isteri hidup dalam ketidaksenangan seperti dalam rumah tangga penggugat dengan tergugat, maka tentu tidak akan mencapai kehidupan yang bahagia, harmonis dan sejahtera dalam membangun rumah tangganya sehingga tujuan perkawinan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yakni membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa tidak lagi tercapai, yang tidak sejjiwa dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah ar-Rum ayat 21





Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Menimbang, bahwa berdasarkan kesimpulan penggugat di depan persidangan, yakni penggugat berketetapan hati ingin bercerai dengan tergugat dan penggugat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, maka dalam hal ini Majelis hakim perlu mempertimbangkan pendapat pakar hukum Islam sebagaimana termuat dalam kitab Al Iqna Juz II halaman 133 sebagai berikut :

وان اشدت عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضى
طلقة

Artinya : "Apabila ketidak senangan seorang istri kepada suaminya telah mencapai puncaknya, maka pada saat itu hakim diperbolehkan menjatuhkan talak seorang suami kepada istrinya dengan talak satu".

Majelis hakim sependapat sekaligus mengambil alih pendapat pakar hukum Islam tersebut karena berkaitan erat dengan perkara ini ;

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian apabila dipaksakan untuk diteruskan, akan membawa mafsadat lebih besar daripada maslahatnya, hal ini perlu dihindari sesuai dengan kaidah Fiqhiyah yang berbunyi :

درء المفساد مقدم علي جلب المصالح



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Artinya : *Menolak kemafsadatan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan.*

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati penggugat akan tetapi tidak berhasil, dan berdasarkan kesimpulan penggugat di depan persidangan, yakni penggugat berketetapan hati ingin bercerai dengan tergugat, hal ini memberikan indikasi bahwa penggugat tidak dapat mempertahankan rumah tangganya lagi;

Menimbang, bahwa tergugat tidak pernah menghadap di persidangan, dan tidak menyuruh orang lain sebagai wakilnya atau kuasanya meskipun ia telah dipanggil dengan resmi dan patut dan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran tergugat tersebut disebabkan sesuatu halangan atau alasan yang sah, dan gugatan penggugat beralasan dan tidak melawan hukum, maka berdasarkan pasal 149 ayat (1) Rbg gugatan penggugat harus dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta- fakta tersebut diatas, maka telah terbukti bahwa tergugat telah melanggar sighat taklik talak poin 2, dan 4 yang diucapkan sesudah akad nikah dengan penggugat, dan penggugat menyatakan tidak ridha atas sikap dan perilaku tergugat tersebut serta tidak bersedia meneruskan rumah tangga dengan tergugat, dan untuk itu ia telah membayar iwadh berupa uang sebesar Rp.10.000,- (Sepuluh ribu rupiah) dengan demikian syarat jatuhnya talak satu khul'i tergugat kepada penggugat telah terpenuhi, sesuai dengan dalil Hukum Islam yang tercantum dalam Kitab Syarqawi Alat tahrir Juz II hal 302 :

ومن علق طلاقا بصفة وقع بوجودها عملا
بمقتضى اللفظ

Artinya : *"Barang siapa menggantungkan talak pada suatu keadaan, maka jatuhlah talaknya dengan adanya keadaan tersebut sesuai dengan bunyi lafadznya"*

Menimbang, bahwa penggugat telah menyerahkan uang iwadh sebesar Rp. 10.000.00,- (Sepuluh ribu rupiah) melalui Majelis Hakim untuk selanjutnya diserahkan kepada Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat sesuai dengan maksud Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor :

Hal. 9 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

D.II/2/PW.01/3663/2001, tanggal 28 Agustus 2001, Tentang Penetapan Jumlah Uang Iwadh Dalam Rangka Sighat Taklik Talak Bagi Umat Islam, oleh karena itu Majelis Hakim menyatakan bahwa syarat taklik talak Tergugat telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Majelis hakim berpendapat bahwa rumah tangga penggugat dengan tergugat telah dapat dikategorikan rumah tangga pecah yang terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tergugat telah melanggar sighat taklik talak, sehingga gugatan Penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan Pasal 39 ayat (2) huruf (f) Undang-Undang No. 1 Tahn 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan pemerintah No. 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) dan (g) Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu gugatan penggugat pada petitum point dua harus dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu khul'i tergugat kepada penggugat;;

Menimbang, bahwa untuk tertibnya administrasi pencatatan perceraian, maka berdasarkan pasal 84 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor: 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor: 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor: 50 Tahun 2009 memerintahkan kepada panitera Pengadilan Agama Bontang untuk mengirimkan salinan putusan ini kepada pegawai pencatat nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa perkara ini dalam lingkup perkawinan, maka berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor : 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang 50 Tahun 2009 semua biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada penggugat untuk membayarnya;

Mengingat dan memperhatikan segala peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;

Hal. 10 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu khul'i tergugat (**Tergugat**) terhadap penggugat (**Penggugat**) dengan iwadh sebesar Rp.10.000,- (sepuluh ribu rupiah);
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Bontang untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebaskan kepada penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 286.000,- (dua ratus delapan puluh enam ribu rupiah);

Demikianlah putusan ini dijatuhkan dalam rapat musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Bontang pada hari Selasa tanggal 1 Nopember 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal 1 Safar 1438 Hijriyah oleh kami **Firlyanti Komalasari Mallarangan, S.HI.** sebagai Ketua Majelis, **Anton Taufiq Hadiyanto, S.HI** dan **Nurqalbi, S.HI** masing-masing sebagai hakim anggota, putusan mana pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang yang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh para hakim anggota tersebut, dibantu oleh **Hijerah, S.H., S. HI.** sebagai panitera pengganti dengan dihadiri pula oleh penggugat tanpa hadirnya tergugat.

Ketua Majelis,

Firlyanti Komalasari Mallarangan, S.HI.

Hakim Anggota,

Anton Taufiq Hadiyanto, S.HI.

Hakim Anggota,

Nurqalbi, S.HI.

Hal. 11 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg



Panitera pengganti ,

Hijerah, S.H., S. HI.

Perincian biaya perkara:

1. Biaya pendaftaran	= Rp.	30.000,-	
2. Biaya Proses	= Rp.	50.000,-	
3. Biaya panggilan	= Rp.	180.000,-	
4. PNBP Panggilan	= Rp.	15.000,-	
5. Biaya redaksi	= Rp.	5.000,-	
6. Meterai	= Rp.	6.000,-	
Jumlah	= Rp.	286.000,-	(dua ratus delapan puluh enam ribu rupiah)

Hal. 12 dari 12 Hal. Put. No. 206/Pdt.G/2016/PA Botg